

# **BAB I**

## **PENDAH ULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam agama yang universal dan selalu mendorong umatnya untuk menyeru dan berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu. Dakwah mengandung arti ajakan, menyeru, atau memanggil. Dalam arti luas berarti mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Setiap muslim memiliki kewajiban, salah satunya kewajiban untuk berdakwah. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara dan dapat menggunakan media apa saja seperti dakwah bisa dengan cara ceramah diatas mimbar, dakwah bisa melalui kesenian, musik

atau lagu bahkan ditelevisi pun sudah banyak menayangkan film-film yang berisikan pesan dakwah.

Di dalam al-Quran terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-sabilillah di “jalan Allah”. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf dan nahi mungkar berupa “kontrol sosial”. Dalam ayat lain ada suruhan kepada Rasulullah SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.<sup>1</sup>

Adapun perintah untuk menyampaikan atau menginformasikan wahyu-Nya, Allah SWT berfirman melalui surat al-maidah ayat 67 yang artinya :”Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu”. Dalam hadits riwayat Muslim dan Tarmidzi, Rasul menyuruh kaum muslimin untuk melakukan amar makruf nahi mungkar (kontrol

---

<sup>1</sup> Kushadi Sutandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 10

sosial) serta menekankan bahwa amar makruf dan nahi mungkar itu jangan sekali–kali diabaikan. Dalam hadits riwayat Ibnu Majah ditemukan pula perintah Rasul kepada kaum muslimin agar memberitakan dan menyampaikan pesan Rasul SAW, walaupun sedikit, satu ayat saja.

Dari ayat-ayat al-Quran dan Hadits tadi, kiranya kita bisa memahami bahwa yang tersirat didalam pengertian dakwah itu terdapat dua istilah, yaitu dakwah Islamiyah atau di'ayah Islam dan dakwah.<sup>2</sup>

Semua muslim diperintah untuk mengabdikan kepada Allah swt, bukan kepada berhala penganistik. Selain itu, masyarakat muslim juga diangkat jiwanya untuk menghargai orang lain. Hak-hak manusia yang asasi dijunjung dengan menebarkan akhlak yang mulia, kedamaian ke segenap penjuru dunia, bukan pertikaian atau permusuhan.<sup>3</sup>

Salah satu media pesan dakwah yang akan diteliti oleh penulis adalah berdakwah menggunakan kesenian atau

---

<sup>2</sup> Kushadi Sutandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11

<sup>3</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 71

kebudayaan lokal. Karena dalam kebudayaan tersebut mengandung unsur tentang kesenian juga sekaligus terdapat unsur religi. Kesenian merupakan peninggalan budaya disetiap daerah. Selain hal tersebut, dalam kesenian mengandung nilai-nilai moral yang ditunjukkan demi kebaikan masyarakat, yang dikemas dalam bentuk hiburan. Media kesenian memang tidak seperti media lainnya. Memiliki banyak manfaat akan tetapi tidak mengurangi kelemahan yang ada, dikemas dalam bentuk hiburan yang saat ini mulai mengesampingkan hal-hal yang disampaikan dalam kesenian tersebut baik melalui lagu, atau gerakan. Namun seiring berjalannya waktu, kini masyarakat hanya menganggapnya sebagai hiburan pelepas penat semata.

Pesan yang akan disampaikan melalui kesenian tersebut sudah mulai samar-samar. Kebanyakan kesenian sekarang ini mulai mengedepankan gerakan atau tarian yang sudah diinovasi sedemikian rupa dan syair-syair lagu yang mulai meninggalkan pesan moral atau religi didalamnya. Seperti kita tahu, kesenian terbentuk untuk berbagai macam kepentingan salah satunya untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kesenian yang sangat melekat

dengan ajaran agama Islam salah satunya “terbang gembrung”. Di sini peneliti akan mengangkat tentang penelitian pesan dakwah yang disampaikan melalui kesenian terbang gembrung serta pandangan masyarakat mengenai terbang gembrung yang terdapat pada satu komunitas yang berada di daerah Kampung Cikentang, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan.

Kesenian terbang gembrung merupakan salah satu kesenian tradisional Banten yang tumbuh dan berkembang pada waktu para penyebar agama Islam menyebarkan ajarannya di Banten, oleh karena itu kesenian Terbang Gembrung berkembang secara pesat dilingkungan pesantren dan mesjid. Kesenian ini disebut Terbang Gembrung karena salah satu instrumen musik utamanya adalah Terbang. Pada awalnya kesenian Terbang Gembrung berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam, namun kemudian berkembang sebagai upacara ritual seperti, ngarak penganten, ruwatan rumah, syukuran bayi, hajat bumi, atau bahkan iringan saat bermain teater, dan juga sebagai hiburan. Terbang Gembrung dimainkan oleh beberapa orang biasanya laki-laki yang telah lanjut usia terdiri atas penabuh Terbang,

penabuh sela, penabuh pengarak, penabuh kempul, penabuh koneng, yang diiringi dengan sholawatan nabi dengan bahasa Arab atau Jawa. Pesan moral yang terdapat pada salah satu lagu yang dibawakan terbang gembrung yaitu lagu asala dan solatullah. Syair-syair yang dibawakan oleh terbang gembrug juga mempunyai banyak arti sebagaimana harus lebih mementingkan kehidupan diakhirat juga dibanding kehidupan duniawi.

Musik Islam tradisional jarang sekali terdengar bahkan hilang begitu saja. Serpihan alat musik yang menciptakan ciri khas tersendiri tidak lagi nampak jelas perwujudannya. Begitu pula dengan salah satu alat musik khas Banten, yaitu terbang gembrung.

Terbang gembrung adalah salah satu alat musik khas Banten, tepatnya di Desa Cikentang, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Yang terdiri dari alat yang berupa terbang, gendang, dan konteng.

Terkait asal-usul Terbang Gembrung “terbang itu kan seni, gembrungnya kesatuan. Aslinya dari Cikentang cuman tahun berapa itu adanya saya pun tidak tahu,”<sup>4</sup>

Banten sendiri memiliki berbagai jenis terbang yang dimainkan. Namun, untuk terbang gembrung sendiri memiliki ciri khas dari pada terbang lainnya. “dilihat dari terbang nya saja sudah berbeda, alat musiknya dan juga dari dzikirnya. Kalau dari music yang lain bias dibikin lagu modern, kalau kita tidak, jadi harus aslinya mengikuti yang dari dulunya aja.”<sup>5</sup>

Sama halnya dengan musik tradisional lain, terbang gembrung memiliki fungsi sebagai pengantar arakan baik pengantin sunat maupun pengantin nikah. Selain itu, terbang gembrung menjadi salah satu media untuk menyembah tuhan lewat dzikirnya.

Dalam penggunaan alat musiknya, biasanya terbang dimainkan oleh laki-laki dewasa atau bahkan bias dikatakan dengan usia lanjut. Namun, dibalik itu semuanya menyimpan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua Komunitas Terbang Gembrug, di Cikentang, tgl 20 sep 2018

<sup>5</sup> Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua Komunitas Terbang Gembrug, di Cikentang, tgl 20 sep 2018

sebuah fakta yang mengkhawatirkan. “Terbang Gembrung sebenarnya dibolehkan untuk anak muda, hanya untuk saat ini anak mudanya belum terangkat, baru beberapa saja yang mau, jadi mungkin kedepannya bias diremajakan. Sebenarnya tidak masalah, bukan diharuskan untuk orang tua, sehubungan yang paham terbang gembrung dan yang bias terbang gembrung itu tinggal orang tuanya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian Terbang Gembrung, baik melalui syair lagunya ataupun lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut, yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul “Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Komunitas Terbang Gede Kampung Cikentang, Kelurahan. Sayar, Kecamatan Taktakan)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penyampaian dakwah yang disampaikan melalui kesenian terbang gembrung?

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 20 sep 2018



2. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian terbang gembrung?
3. Apa pandangan masyarakat mengenai Komunitas Kesenian Terbang Gembrung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian dakwah yang disampaikan melalui kesenian terbang gembrung.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian terbang gembrung.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap komunitas kesenian Terbang Gembrung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teroritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
  - b. Hasil penelitian terhadap kesenian terbang gembrung ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian

selanjutnya agar dapat melestarikan kesenian lokal dan dapat diperdalam ke sudut dakwahnya juga dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Seniman

Hasil penelitian dapat digunakan acuan (tambahan referensi) serta pengetahuan latar belakang dari kesenian terbang gembrung yang dimiliki oleh (kampung cikentang, kelurahan sayar, kecamatan taktakan).

### b. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini dapat menjadikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang kurang pemahaman dengan dunia kesenian serta seni melalui dakwahnya sekalipun.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seuan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berart; memanggil, menyeru atau mengajak (da’a, yad’u,

da'watan). Orang yang berdakwah bias disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut mad'u.<sup>7</sup>

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak di capai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Salah satunya tujuan untuk berdakwah di masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah Swt, baik yang berkaitan dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.<sup>8</sup>

Maka dari itu dakwah terhadap kesenian juga harus diperhatikan. Terutama yang akan penulis teliti mengenai kesenian yang melekat dengan musik Islami yaitu dengan judul

---

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 1

<sup>8</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 17

skripsi yaitu Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Komunitas Terbang Gembrung ,Kampung Cikentang, Desa Sayar, Kecamatan Taktakan.

## 2. Kesenian

Pesan yang akan disampaikan melalui kesenian tersebut sudah mulai samar-samar. Kebanyakan kesenian sekarang ini mulai mengedepankan gerakan atau tarian yang sudah diinovasi sedemikian rupa dan syair-syair lagu yang mulai meninggalkan pesan moral atau religi didalamnya. Seperti kita tahu, kesenian terbentuk untuk berbagai macam kepentingan salah satunya untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kesenian yang sangat melekat dengan ajaran agama Islam salah satunya “terbang gembrung”. Di sini peneliti akan mengangkat tentang penelitian pesan dakwah yang disampaikan melalui kesenian Terbang Gembrung yang terdapat pada satu komunitas yang berada di daerah Kampung Cikentang, Kelurahan. Sayar, Kecamatan Taktakan.

Kesenian terbang gembrung merupakan salah satu kesenian tradisional Banten yang tumbuh dan berkembang pada waktu para penyebar agama Islam menyebarkan ajarannya di

Banten, oleh karena itu kesenian Terbang Gembrung berkembang secara pesat dilingkungan pesantren dan mesjid.

Pada awalnya kesenian Terbang Gembrung berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam, namun kemudian berkembang sebagai upacara ritual seperti, ngarak penganten, ruwatan rumah, syukuran bayi, hajat bumi, atau bahkan iringan saat bermain teater, dan juga sebagai hiburan. Terbang Gede dimainkan oleh beberapa orang biasanya laki – laki yang telah lanjut usia terdiri atas penabuh Terbang Gembrung, penabuh sela, penabuh pengarak, penabuh kempul, penabuh koneng, yang diiringi dengan sholawatan nabi dengan bahasa Arab atau Jawa.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian Terbang Gembrung, baik melalui syair lagunya ataupun lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut, yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul “ Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Pada

---

<sup>9</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 71

Komunitas Terbang Gede Kampung Cikentang, Kelurahan. Sayar, Kecamatan Taktakan)".

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Berikut kajian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis sebagai bahan referensi :

*Pertama*, skripsi dengan judul “Dakwah Melalui Kesenian”, disusun oleh Setiati Prihartini. Skripsi ini berisikan tentang kesenian topeng ireng yang mana ini adalah kesenian lokal yang masih dilestarikan oleh Desa Kwaderan. Dengan berkesenian ini tidak akan pernah dengan yang namanya siar atau menyeru pada kebaikan. Maka dari itu kesenian melalui dakwah ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat kini dan nanti. Penelitian ini melakukan penelitian lapangan (Field Research).<sup>10</sup>

*Kedua*, skripsi dengan judul “Seni Drama sebagai Media Dakwah”, disusun oleh Yusuf Afandi. Skripsi ini berisikan tentang drama yang digunakan sebagai media dakwah. Hasil

---

<sup>10</sup> Setiati Prihartini, *Dakwah Melalui Kesenian*, (Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah 2017)

penelitian ini membuktikan bahwa berdakwah melalui drama sangat efektif karena melalui perkataan, gerakan dan adegan yang teragkai dalam pementasan tersebut, maka pesan-pesan yang akan disampaikan dapat bermanfaat bagi penonton. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research).<sup>11</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Seni sebagai Media Dakwah”, disusun oleh Muhamad Fakhri Usman. Skripsi ini berisikan tentang metode dakwah yang ada pada sebuah sanggar nuun yang berada di Uin Sunan Kalijaga. Dan menghasilkan metode dakwah dalam persepsi sanggar tersebut adalah model yang memakai seni berupa pentas musik, teater, puisi dan pantonim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>12</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Penelitian dan jenis penelitian**

Metode kualitatif adalah ilmu yang sejak awal bersifat lintas disiplin. Tidak mengherankan jika sebagian teori dan metode

---

<sup>11</sup> Yusuf Afandi, *Seni Drama sebagai Media Dakwah*, (Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah 2012)

<sup>12</sup> Muhamad Fakhri Usman, *Seni sebagai Media Dakwah*, (Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah 2010)

penelitian yang digunakan dalam ilmu komunikasi berasal dari sosiologi dan antropologi, terutama fenomenologi. Maka penelitian kualitatif dianggap lebih cocok untuk mengukur fenomena yang tunggal seperti fenomena alam, dianggap sia-sia karena perilaku manusia, paling tidak secara parsial, bertentangan dengan perilaku alam. Perilaku manusia justru tidak pasti.<sup>13</sup>

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dan metode kualitatif. Yaitu pengamatan terhadap fenomena yang diamati didasarkan pada fakta-fakta atau data yang dikumpulkan dilapangan.

## 2. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dilakukan di Kampung Cikentang Desa Sayar

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5



Kecamatan Taktakan, waktu observasi mulai dari 20 September sampai dengan 19 Januari 2019

Observasi yang bertujuan untuk memastikan para seniman dan masyarakat yang mengetahui tentang sejarah kesenian Terbang Gede yang dijadikan narasumber utama.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan kepada ketua Komunitas Terbang Gembrung yaitu bapak Tusman. Selain wawancara kepada Bapak Tusman, Peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat sekitar dan beberapa orang dari Komunitas Terbang Gembrung itu sendiri. Serta ada kesempatan juga untuk mewawancarai dengan pelatih nyanyi yang memang bergelut juga di dunia seni yaitu om Purwo (om Cakwo).

Dilakukannya wawancara utama kepada Bapak Tusman, karena memang beliau adalah seorang yang bisa disebut ketua komunitasnya dan sekaligus ketua RT yang ada di Kampung Cikentang.

c. Dokumentasi

Merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Informasi diperoleh dari foto, dokumen, dan audio visual. Peneliti menggunakan alat kamera untuk mengabadikan dokumentasinya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembuatan laporan hasil penelitian, peneliti menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

Bab ke satu, pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab ke dua, Kajian Teori tentang Dakwah Melalui Seni pada Komunitas Kesenian Terbang Gembrung yang meliputi : Pengertian Dakwah, Metode dakwah, Materi Dakwah, Kesenian

Bab ke tiga, Gambaran Umum yang meliputi : Pengertian Terbang Gembrung, Sejarah Terbang Gembrung, tujuan peraturan pemain.

Bab ke empat, Pembahasan yang meliputi : Proses Penyampaian Dakwah, Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui kesenian Terbang Gembrung, dan Pandangan Masyarakat mengenai kesenian Terbang Gembrung.

Bab ke lima, Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Dakwah**

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seuan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berart; memanggil, menyeru atau mengajak (da’a, yad’u, da’watan). Orang yang berdakwah bias disebut dengan da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut mad’u.<sup>14</sup>

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Salah satu tujuan berdakwah di masyarakat adalah terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Suatu masyarakat di mana anggota-

---

<sup>14</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 1

anggota mematuhi peraturan – peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah Swt, baik yang berkaitan dengan Tuhan dengan sesame, maupun dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.<sup>15</sup>

Dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia menganut, menyetujui melaksanakan suatu idiologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Dan dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan di akhirat.<sup>16</sup>

## 2. Macam-macam Metode Dakwah

### a. Metode *bi al-Hikmah*

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Contoh dari ma’rifat kalau dari al-quran misalnya lafadz

---

<sup>15</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 17

<sup>16</sup> Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal.4

“qulubihim” ber ma’rifat “idhofah” yang artinya “hati mereka”. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hokum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam meaksanakan tugas dakwah.

b. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Terminology *mau'izhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, istilah *mau'izhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara.

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mauizhah* berasal dari kata *wa'adza- ya'idzu-wa'dzan- 'idzatan* yang berarti ; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara

hasanah merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat salah satunya pendapat dari :

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut :

“*Al-Mau'izhah al-Hasanah* adalah (perkataan – perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan Al-Qur'an.<sup>17</sup>

c. Metode *Al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah (al-hiwar)* yaitu upaya tukar

---

<sup>17</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 242

pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah juga bukan semata-mata untuk mengajak dan menyeru kepada kebaikan saja. Tetapi disini juga dapat dibedakan tujuan dakwah dari segi materi dan objek.

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan kongkrit, agar usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. Kalau di tilik dari segi objek dakwah maka tujuan dakwah itu dapat dibagi menjadi empat macam :

Tujuan dakwah dari segi objeknya :

---

<sup>18</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 243



- a. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang di syariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah. Diharapkan agar pribadi-pribadi umat manusia itu menjadi muslim secara tuntas, dari ujung rambut sampai kedua tumit telapak kakinya, sebagaimana diperintahkan Allah Swt : “Masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan.”(QS. Al-Baqarah, 2: 208). Di tempat lain Allah Swt berfirman memuji kebagusan orang yang berpribadi muslim, yang tiada taranya sebgai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ  
 إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

*“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan diri (Islam) kepada Allah, seraya berbuat baik dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus.” (QS. An-Nisa, 4:125).*

- b. Tujuan untuk keluarga, yaitu berbentuk keluarga yang bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Allah Swt berfirman;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا  
 إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
 لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

“ Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan jodoh-jodohmu dari golonganmu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya. Dia jadikan rasa cinta dan belas kasih diantara kamu. Sesungguhnya pada orang yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum, 30:21).”

- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah Swt, baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun

manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu-membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.

- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan saling hormat-menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati Islam sebagai rahmah bagi mereka.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“ Dan tidaklah kamu mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.”<sup>19</sup> (Q.S. Al-Anbiya :107)

Tujuan dakwah dari segi materinya antara lain :

- a. Tujuan Akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinan

---

<sup>19</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2002), hal. 17

tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan atau syak.

- b. Tujuan Hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah Swt. Realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundangkan menurut syariat Islam menjadi orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-peraturan itu.
- c. Tujuan Akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.

Semua tujuan-tujuan diatas merupakan penunjang dari pada final upaya dakwah. Tujuan final dari upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia kini

dan di akhirat nanti di dalam naungan “*mardhatillah.*”

Tujuan akhir ini dapat terbaca dari doa sapujagat, yang menjadi tujuan umat manusia yang beriman kepada Allah SWT.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا ۖ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي آٰلِ آٰخِرَةٍ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“ *Wahai tuhan kami! Datangkanlah kepada kami kebahagiaan di dunia (kini) dan kebahagiaan di akhirat (nanti) serta periharalah kami dari siksa neraka.*”<sup>20</sup> (Q.S. *Al-Baqarah:201-202*)

#### 4. Materi Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajalan Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabula dan Sunah Rasulullah. Pesan dakwah berisi semua bahan atau mata pelajaran yang berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh da’I kepada mad’u dalam suatu aktivitas dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok :

---

<sup>20</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2002), hal. 20

<sup>21</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mahadi’Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal.25

## 1. Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Akidah dan keimanan menjadi materi utama dalam dakwah. Karena aspek iman dan akidah merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas atau akhlak umat.

Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Bahkan dalam Al-Qur'an, iman disebutkan dengan berbagai variasinya sebanyak 244 kali.

## 2. Masalah Syariat

Hukum atau syariat sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa seketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah.

Syariat akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan umat muslim.<sup>22</sup>

### 3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan social daripada hubungan ritual.

### 4. Masalah Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku.

Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.

---

<sup>22</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mahadi'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal.26

Maka dari itu dakwah terhadap kesenian juga harus diperhatikan. Terutama yang akan penulis teliti mengenai kesenian yang melekat dengan musik Islami yaitu dengan judul skripsi yaitu Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus pada Komunitas Kerbang Gembrung ,Kampung Cikentang, Desa Sayar, Kecamatan Taktakan.

## **B. Kesenian**

### 1. Pengertian Seni

Kesenian berasal dari kata benda seni. Secara etimologi kata seni berasal dari bahasa Belanda, *genie*. Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Dalam konteks komunikasi, kesenian merupakan media yang vital dari kebudayaan, karena mampu menyampaikan suatu komunikasi dengan masyarakatnya. Kesenian juga sebagai ungkapan kreativitas dari sebuah kebudayaan dan juga merupakan identitas bagi suatu daerah, karena mempunyai ciri dan latar belakang komunitas masyarakatnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nooryan Bahari, *Kritik Seni*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014), hal.7



Kesenian juga merupakan segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan, kesenian dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Seni rupa adalah kesenian yang dinikmati manusia dengan mata
- b. Seni suara adalah kesenian yang dinikmati manusia dengan telinga.

Era transformasi budaya ini banyak hal yang bisa terjadi terhadap keberadaan sebuah unsur dari kebudayaan seperti salah satunya kesenian tradisional. Perkembangan masyarakat dari masyarakat agraris ke masyarakat non agraris membuat kesenian yang dahulu selalu eksis dan selalu menjadi bagian yang seolah tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pendukungnya, pada saat sekarang fungsi dan kegunaannya seolah telah tersisihkan karena kemajuan dalam segala aspek kehidupan dalam masyarakat diberbagai bidang, selain juga ikut tergeser oleh selera sesaat yang ditawarkan oleh budaya populer yang berasal dari masyarakat lingkungan budaya itu sendiri maupun masyarakat diluar lingkungan budaya itu.

Pesan yang akan disampaikan melalui kesenian tersebut sudah mulai samar-samar, kebanyakan kesenian sekarang ini mulai mengedepankan gerakan atau tarian yang sudah diinovasi sedemikian rupa dan syair-syair lagu yang mulai meninggalkan pesan moral atau religi didalamnya. Seperti kita tahu, kesenian terbentuk untuk berbagai macam kepentingan salah satunya untuk menyiarkan ajaran agama Islam.

Dan untuk menyikapi kondisi tersebut banyak hal yang bisa dilakukan untuk menetralsir unsur ini agar terhindar dari pengikisan menuju kepunahan. Usaha-usaha yang dilakukan pada masa sekarang masih spontan dan masih bersifat *tentative* serta masih dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan serta pemikiran-pemikiran ekonomis juga unsur – unsur politis, yang demi alasan itu harus membiarkan kesenian tradisi mulai kehilangan nilai-nilai tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan sektor-sektor tertentu.

Berbagai usaha dilakukan untuk merevitalisasi kesenian tradisi misalnya dalam bentuk penyelenggaraan festival-festival kesenian tradisi tingkat daerah maupun tingkat nasional bahkan

sampai ke mancanegara. Dari kegiatan tersebut kita diingatkan lagi, bahwa ada sekian banyak kesenian tradisi yang ternyata dimiliki oleh bangsa kita yang memang terdiri dari berbagai etnis dan seni budaya yang sangat unik dan beragam.

2. Wujud dari kesenian juga bermacam-macam, seperti :

a. Seni musik

Seni musik atau seni suara adalah seni yang dapat diterima melalui indera pendengaran.

b. Seni tari

Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme yang teratur, yang diiringi oleh irama musik yang diserap melalui indera pendengaran.

c. Seni drama (theater)

Seni drama atau theater merupakan jenis seni pertunjukan yang audio visual karena dapat diserap melalui indera penglihatan dan pendengaran.

### 3. Tujuan kesenian

- Sebagai sarana ritual

Kalangan masyarakat Indonesia yang dalam tata kehidupannya masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan ibadahnya sangat melibatkan kesenian.

- Sebagai hiburan pribadi

Indonesia kaya akan tari-tarian yang berfungsi sebagai hiburan pribadi. Pertunjukan jenis ini sebenarnya tidak ada penontonnya karena penikmat tari hiburan pribadi harus melibatkan diri didalam pertunjukan (art of participant).

- Sebagai presentasi estetis

Untuk menampilkan sebuah pertunjukan diatas panggung menuntut biaya yang tidak sedikit. Seni musik misalnya memerlukan perlengkapan untuk sang pemain musik dan vokalis sampai keperluan panggung. Pada umumnya

fungsi presentasi estetis ini, menyandang dana produksinya (production cost) adalah para pembeli tiket.<sup>24</sup>

Kesenian yang sangat melekat dengan ajaran agama Islam dan memang sangat sedikit sekali yang tahu mengenai kesenian ini yaitu salah satunya “Terbang Gembrung”. Disini peneliti akan mengangkat tentang penelitian pesan dakwah yang disampaikan melalui kesenian Terbang Gembrung yang terdapat pada satu komunitas yang berada di daerah Kampung Cikentang, Kelurahan. Sayar, Kecamatan Taktakan.

## **C. Dakwah Melalui Seni**

### **1. Pembahasan Dakwah Melalui Seni**

Karya seni membuat nilai keindahan yang tinggi. Jika hanya sastra yang menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seninya mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan

---

<sup>24</sup> Sri Rochma Widyastutiningrum, *Penulisan Kritik Tari*, (Solo : ISI Press, 2007), hal. 25

apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT, dan makhluk-Nya, lebih dari pada ketika hanya mendengar ceramah agama.<sup>25</sup>

## **2. Etika Seni Sebagai Pesan Dakwah**

Untuk menjadikan karya seni sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Diupayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah. Jika dipandang perlu bisa diberi sedikit komentar.
- b. Menurut ulama yang berpaham tekstualis (memahami ayat atau hadis sesuai dengan teksnya), tidak dibenarkan karya seni dengan objek makhluk hidup.

Untuk menghindari kontroversi, maka berpedoman dengan kaidah Ushul Fikih “Menghindari kontroversi adalah jalan terbaik.” (*al-khuru'j min al-khilaf mustahabb*), maka lebih baik tidak melanggar larangan tersebut, sekalipun pendapat ini ditentang oleh kaum kontekstualis. Menurut mereka,

---

<sup>25</sup> Yani Sri Astuti, *Identifikasi Keberagaman Unsur Kebudayaan*, (Siliwangi : Rosali, 2017), hal. 242

larangan menggambar makhluk hidup itu akan dijadikan objek penyembahan sebagaimana dilakukan masyarakat pada zaman pra-Islam.

- c. Karya seni tidak bernuansa pornografi, menghina symbol-symbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya baik langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup>

Salah satu dakwah yang disebarkan oleh Sunan Kalijaga :

Dakwah yang dilakukan Sunan Kalijaga juga melalui seni, yakni Sunan Kalijaga sebagai budayawan dan seniman. Sunan Kalijaga adalah seorang dari Wali Songo. Wali ini di dalam melakukan Islamisasi Jawa, mempergunakan seni, khususnya seni wayang. Menurut etimologi rakyat, nama Kalijaga berasal dari bahasa Jawa kali atau sungai. Pengertian ini umumnya disebut di dalam babad, misalnya Babad Banten, Babad Tanah Jawi, Babad Tanah Jawi, Jilid II, dan Babad Demak.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ali Aziz Moh, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hal. 130

<sup>27</sup> Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 122

Di dalam masyarakat pedesaan terdapat banyak sekali cerita lisan yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga membuat tiang masjid Demak dari tatal (potongan-potongan kayu kecil), mempertemukan puncak Masjid Demak dengan kabah, mencipta seni batik yang bermotif gambar burung, menciptakan tembang *macapat metrum Dhandhanggula*, menciptakan Gong Sekaten, membuat wayang untuk sarana dakwah, menjadi dalang, dan menghidupkan bangkai ikan milik seorang petani. Dan bahkan, menurut Dalang Sutrisno, kentrung pun ciptaan Sunan Kalijaga. Kepopuleran semacam ini memang tidak bisa dibantah, sebab banyak mantra Jawa yang menyebut nama Sunan Kalijaga.

### **3. Pemahaman Ulama Islam dalam Bemusik/Seni**

Musik dan syair lagu menurut Islam

Para ulama Islam, salaf maupun khalaf mempunyai pemahaman yang beragam memandang hukum musik, ada yang mengharamkan dan ada juga yang memperbolehkan. Berikut pendapat para ulama :

- a. Ulama yang mengharamkan musik diantaranya, Abdullah bin Mas'ud, Imam Malik bin Anas dan Ibnu



Qoyyim al Jauzi. Para ulama ini berlandaskan firman

Allah yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن  
 سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰئِكَ هُم  
 عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

*“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”(Q.S Luqman :6)*

Dalam ayat Al-Quran diatas menggaris bawahi kalimat *perkataan yang tidak berguna*, ketiga ulama diatas memaknai bahwasannya nyanyian dan orang yang bernyanyi adalah hanya orang yang fasik.<sup>28</sup>

b. Ulama yang memperbolehkan musik diantaranya adalah Masyfuk Zuhdi, Al-Izzu bin salam, Imam Ghozali, M. Quraish Shihab, Yusup Qardhawi dan yang menganut mahzab Imam Syafi’i. Menurut para

---

<sup>28</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 140

ulama ini musik adalah sebuah seni merupakan keindahan, dalam dakwah seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama suara seni, dan lirik lagu yang baik akan mengingatkan orang pada akhirat. Dalam membaca Al-Quran pun dianjurkan membaca dengan berirama yang indah.<sup>29</sup>

Rasulullah SAW pun adalah sosok yang mencintai seni dan menggemari syair. Beliau mendorong sahabatnya untuk menyusun dan melantunkan syair. Beliau bangga apabila syair dijadikan alat berdakwah dan sarana untuk membukukan ajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 141-142

<sup>30</sup> Faturrahman Rauf, *Syair-syair Cinta Rasul*, ( Jakarta : Puspita Press,2009) hal. 7

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM**

# **KESENIAN TERBANG GEMBRUNG**

#### **A. Kesenian Terbang Gembrung**

Kesenian Terbang Gembrung merupakan salah satu kesenian tradisional Banten yang tumbuh dan berkembang pada waktu para penyebar agama Islam menyebarkan ajarannya di Banten, oleh karena itu kesenian Terbang Gembrung berkembang secara pesat di lingkungan pesantren dan masjid. “Terbang itu seni, dan Gembrung nya kesatuan”.

Gembrung juga merupakan kesenian yang mengintegrasikan tradisi pembacaan sholawat dengan iringan music terbang yang dikolaborasikan dengan gamelan dan kendang serta irama lagu gending dengan tradisi peringatan maulid Nabi dan hajatan seperti *tingkeban* (ritual selamatan bayi tujuh bulan dalam kandungan), *piton-piton* (ritual tujuh bulanan bayi setelah lahir), *aqiqahan*, *sunatan* (perayaan khitanan), dan sebagainya. Paguyuban gembrung ini hidup dan

berkembang dalam satu komunitas budaya masyarakat yang merupakan ekspresi dari hidup dan kehidupannya, serta menjadi sumber inspirasi bagi tegaknya kehidupan spiritual, moral dan sosial. Dalam konteks ini tradisi sholawatan yang pentaskan dalam paguyuban dalam paguyuban Terbang Gembrung menjadi salah satu implementasi ajaran agama yang tidak hanya terbatas pada bentuk ritus berupa aksi sosial kemasyarakatan, tetapi sekaligus bersifat keagamaan dan mengandung unsur pendidikan, dakwah dan kesenian (hiburan).

Terbang Gembrung jenis kesenian tradisional yang terdiri dari alat musik yang hampir sama dengan rebana, dimana bingkainya merupakan tabung suara berbahan kayu yang pada bagian tengahnya kosong dan kulit domba atau sapi sebagai penutup salah satu sisi yang dijadikan muka terbang, serta diberikan tali dan pengikat sisi kulit. Pada bagian tengah kulit tersebutlah pemain menepuk-nepukan telapak tangannya untuk memperoleh suara yang diinginkan.

Terbang Gembrung dimainkan oleh laki-laki berjumlah dua orang bahkan sampai tidak terbatas jumlahnya. Mereka duduk berjejer menurut ukuran terbang yang dimainkan.

Pada awalnya kesenian Terbang Gembrung berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam, namun kemudian berkembang sebagai upacara ritual seperti, ngarak penganten, ruwatan rumah, syukuran bayi, hajat bumi, atau bahkan iringan saat bermain teater, dan juga sebagai hiburan. Terbang Gede dimainkan oleh beberapa orang biasanya laki-laki yang telah lanjut usia terdiri atas penabuh Terbang Gembrung, penabuh sela, penabuh pengarak, penabuh kempul, penabuh koneng, yang diiringi dengan sholawatan nabi dengan bahasa Arab atau Jawa.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian Terbang Gembrung, baik melalui syair lagunya ataupun lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut, yang di tuangkan dalam

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 20 sep 2018

skripsi dengan judul “ Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Pada Komunitas Terbang Gede Kampung Cikentang, Kelurahan. Sayar, Kecamatan Taktakan).<sup>32</sup>

Makna dan nilai luhur pada syair tembang sholawatan terbang gembrung berpotensi besar untuk menanamkan nilai – nilai agama dan budi pekerti yang saat ini mulai terkikis oleh hiruk – pikuk budaya “Barat” yang cenderung membuat masyarakat tercerabut dari nilai agama dan budi pekerti melalui pentas seni dari Kesenian Terbang Gembrung tersebut.

Jenis lagu yang dilantunkan ada 3 macam, pertama, syair maulid yang dibaca dari kitab *al – Barjanji* dengan adaptasi dan modifikasi syair – syair berbahasa jawa. Kedua, *Jamjamen*, dengan irama meliuk – liuk (*jw. ngelik*) yang dinisbatkan kepada pengarang syair shalawat dzikir *shalatullah* dari kampung cikentang. Ketiga, adalah shalawat Khataman Nabi yang diambil dari bait pertama shalawat ini :

*Khataman Nabi Rasulullah*

*Musthofallohe Muhammad*

---

<sup>32</sup>Bambang S. Ma’arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 71

Namun, pada perkembangannya hanya yang kedua dan ketiga yang masih sering dilantunkan. Dan yang lain di tinggalkan karena sulitnya cengkok dan tingginya nada yang harus dialunkan.<sup>33</sup>

Dalam gembrung ini, para seniman pun ingin menunjukkan bahwa Islam itu rahmatan lil alamin dan selalu toleran terhadap budaya – budaya local dan berusaha menyelaraskan dirinya dengan budaya tersebut. Islam memberikan muatan yang mengandung nilai ibadah dan dakwah, sedangkan budaya lokal memberikan mentrum lagu sebagai metode penyampaian materinya. Sehingga budaya lokal seperti syair yang mendapat muatan materi Islam bukan hanya digunakan sebagai sarana ibadah dan dakwah, sehingga budaya ini pun akan memiliki nilai seni yang tinggi.<sup>34</sup>

## **B. Sejarah Terbang Gembrung**

Sejarah itu tidak tau pasti tahun berapa tapi memang ini sudah tua sekali, tapi kurang lebih baru dikembangkan

---

<sup>33</sup> “ Terbang Gembrung “[Blog.iain.tulungagung.ac.id](http://Blog.iain.tulungagung.ac.id), diakses pada 11 jan 2019, pukul 11.00 WIB

<sup>34</sup> “ Terbang Gembrung “[Blog.iain.tulungagung.ac.id](http://Blog.iain.tulungagung.ac.id), diakses pada 11 jan 2019, pukul 12.30 WIB

kembali 3 tahun ini. Saya juga mendapat amanat untuk tetap melestarikan kesenian ini dari ayah saya. Sesudah menemukan kerangka alat terbang gembrung, ada seorang bapak-bapak yang bernama bapak H.Mistar salah satu orang yang berbicara soal kesenian terbang gembrung. “Dulu terbang gembrung sangat alus begitu pentas ternyata lebih halus dari pada marawis”<sup>35</sup> Dan memang Banten, salah satu provinsi yang tidak lepas dari keragaman kebudayaannya. Mulai dari peninggalan sejarah, ragam bahasa, hingga kesenian yang kental akan unsur religiusnya, termasuk pada musik tradisional.

Karena dari penampilan alat-alat yang dipakainya pun sangat kolot sekali, dan hanya orang tertentu saja yang bisa memainkan alat tersebut. Musik tradisional jarang sekali terdengar bahkan hilang begitu saja. Serpihan alat musik yang menciptakan ciri khas tersendiri tidak lagi nampak jelas perwujudannya. Begitu pula dengan salah satu alat musik khas Banten, yaitu Terbang Gembrung.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrung, di Cikentang, tgl 23 Januari 2019



### **C. Tujuan Kesenian Terbang Gembrung**

Pada kesenian Terbang Gembrung juga terdapat beberapa tujuan, dan disini dicantumkan tujuan dari Kesenian Terbang Gembrung yang ada di Banten dan di Jawa.

Tujuan Terbang Gembrung di Banten di antaranya :

1. Untuk tetap melestarikan budaya leluhur yang hamper punah di telan zaman dan semoga berkembang lebih pesat
2. Menjadikan generasi ke generasi sadar akan budaya seni sangat penting bagi kehidupan dan sejarah
3. Menciptakan rasa sabar dan keharmonisan antar masyarakat atau pun orang banyak
4. Khususnya untuk masyarakat Cikentang bisa menyatu

Tujuan Terbang Gembrung di Jawa di antaranya :

1. Gembrung ini berusaha untuk menanamkan nilai egaliterianisme
2. Berusaha mengikis system hierarki yang sangat kuat denga di buktikan diintegrasikan alat musik Islam (terbang) dengan musik Jawa (kendang).

3. Membentuk budaya sabar dalam masyarakat, karena begitu lambatnya tempo yang dimainkan serta memakan durasi yang cukup panjang dalam sekali pertunjukan. Masyarakat akan terbiasa untuk bersabar dalam menikmati gembrung ini, dan secara tidak langsung pun akan terbawa kesabaran itu dalam kehidupan sehari – hari.<sup>36</sup>

#### **D. Alat dan Cara Memainkan Terbang Gembrung**

Ada nama – nama alat yang selalu dipakai saat pertunjukan terbang gembrung yaitu :

- a. Terbang



---

<sup>36</sup> “ Terbang Gembrung “[Blog.iain.tulungagung.ac.id](http://Blog.iain.tulungagung.ac.id), diakses pada 11 jan 2019, pukul 12.30 WIB

Yaitu alat kendang kecil itu disebut sebagai terbang. Yang dipukul juga mempunyai keunikan sendiri yang mana di pukul dengan cara di poles – poles bagian tengah pada terbang tersebut.

Terbang ini juga terbuat dari bahan yang sama dengan bedug yaitu dari kayu nangka dan memakai kulit kambing untuk menutupi kerangka terbangnya.

b. Bedug yang berukuran besar



Menyerupai bedug pada umumnya. Namun, bedug pada terbang gembrung ini sangat memiliki keunikan tersendiri. Yaitu dengan dibalut oleh kain putih yang terdapat pada bagian samping dan fungsinya sebagai penopang atau peganga ketika dimainkan.

Bedug besar ini terbuat dari kayu nangka dan kain yang dililitkan berwarna putih itu terbuat dari bahan selendang yang biasa dipakai wanita jaman dahulu.

c. Gendang

Terbuat dari kulit kijang, dan harus memakai kulit kijang tidak boleh digantikan oleh kulit lain. Karna memang sudah ketentuan dari jaman dahulu, agar suara yang dihasilkan oleh gendang tersebut juga bagus dan maksimal

**E. Pemain Terbang Gembrung**

Pemain terbang gembrung terdiri dari 10 orang lebih, dan uniknya mereka memainkan alat yang sama dengan bunyian yang berbeda da nada dua yang berbeda yaitu bedug besar dan konteng 1 dan 2.

a. Berikut ini Nama-nama pemain Terbang Gembrung

kampung Cikentang, desa Sayar, kecamatan Taktakan :

1. Bapak Amin
2. Bapak Jahidi
3. Bapak Tusman
4. Bapak Jamuri
5. Bapak Sayuni

6. Bapak Ma Ahmad
7. Bapak Sarwadi
8. Bapak Utama
9. Bapak Siyari
10. Bapak Samin
11. Bapak Sarim
12. Bapak Samsuri
13. Bapak Kemot

b. Peranan masing-masing orang

Lain orang lain juga alat dan cara memainkannya

- Pemain nomor 1 yaitu Bapak Amin yaitu sebagai pemain alat yang dinamakan Bedug Besar
- Pemain nomor 2-11 yaitu Bapak Jahidi sampai Bapak Sarim yang memainkan alat yang dinamakan Terbang
- Dan terakhir dari nomor 12-13 yaitu Bapak Samsuri dan Bapak Kemot memainkan alat yang dinamakan Konteng 1 dan Konteng 2

c. Peraturan atau pantangan dalam Terbang Gembrung

- Harus taat dalam dzikir
- Harus bisa menyesuaikan ketukan nada

- Harus sama dan harmonis dengan yang lainnya.  
Baik dalam memainkan alat ataupun dengan orang-orang didalam komunitasnya
- Tidak saling mendahului (egois)

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN / HASIL PENELITIAN**

#### **A. Proses Penyampaian Dakwah yang disampaikan Melalui Kesenian Terbang Gembrung**

Penyampaian dakwah bukan hanya melalui mimbar saja. Tetapi penyampaian dakwah juga bisa dilakukan melalui kesenian yaitu Kesenian Terbang Gembrung. Sebelum menjelaskan lebih dalam, penulis melakukan wawancara kepada Ketua Komunitas Terbang gembrung.

Menurut Bapak Tusman sebagai Ketua Komunitas Terbang Gembrung bahwa proses penyampaian dakwah yang disampaikan melalui Kesenian Terbang Gembrung yaitu :

##### **1. Ritual**

Ritual yang sering dilakukan atau diadakan oleh kesenian terbang gembrung ini satu tahun sekali. Yaitu pada bulan maulid nabi dan mempunyai makna sendiri yakni untuk penuhnya rasa bersyukur dan untuk keselamatan juga.

Dan ritual ini diadakan pada malam hari, dari pukul 21.00 sampai 24.00. Acaranya mulai dari dzikir bersama sekaligus diiringi oleh alat-alat kesenian terbang gembrung, dengan penyampaiannya melalui beberapa dzikir yang dilantunkan oleh semua pemain terbang gembrung.

## 2. Lewat syair lagu (dzikir)

Lagu yang dibawakan di dalam kesenian Terbang Gembrung yaitu lagu shalawat dalam bahasa Jawa maupun bahasa arab. Dan tidak bisa dirubah untuk nada, lirik serta arti dari shalawat yang dibawakan.<sup>37</sup>

Contoh lirik dzikir yang sering dibawakan kesenian terbang gembrung adalah sebagai berikut :

- *Shalatullah*”
- *Shalillaya*
- *Ashalla*
- *Ijarakal*
- *Tanakal / ya wahan*
- *Allahuan Rabuna*

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 29 Sep 2018



- *Suruh Aking*
- *Panangis*
- *Wallahuan Rabuna*

## **B. Pesan – pesan Dakwah dalam Kesenian Terbang Gembrung**

Pada materi dakwah atau pesan dakwah meliputi aqidah, syariat, dan akhlak. Ketiga materi dakwah tersebut menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang ada dalam kesenian Terbang Gembrung. Pesan-pesan dakwah yang di siratkan pada kesenian Terbang Gembrung terdapat pada syair shalawat yang dibawakan oleh komunitas tersebut.

Sesuai dengan yang peneliti temukan yaitu pesan-pesan dakwah terdapat syair lagu yang dibawakan oleh komunitas kesenian Terbang Gembrung yaitu shalawat, baik bahasa Jawa maupun bahasa Arab.

1. Terdapat dzikir yang dibawakan oleh Komunitas Kesenian Terbang Gembrung pada saat mengiringi salah satu pementasan teater. Dan dalam makna dzikir yang dibawakan

tersebut mengandung makna *pembersih* atau *penyucian* (*tebah*) untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.<sup>38</sup>

Beberapa dzikir yang sering di lantunkan oleh terbang gembrung dapat di klasifikasikan dalam beberapa pesan dakwah diantaranya :

#### A. Pesan dakwah yang mengandung pesan Akidah

##### 1. *Shalatullah*

*Shalatullah alaihi wama*

*Lana suhultan*

*Allah shalatullah ahala ha ihi wahama*

*Lana suhultan*

*Allah bisa ha babil iman*

*Allah bisa hal babil iman*

*Ihi wama liwal quran*<sup>39</sup>

Pada dzikir shalatullah terdapat pesan dakwah yaitu berisikan tentang doa keselamatan dari Allah, kepadanya dan kepada sultan kami. Yang mana

---

<sup>38</sup> Kabar Banten online (29 November 2018)

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

sebagai umat muslim kita semua senantiasa harus selalu ingat Allah SWT dimana pun dan kapan pun kita berada.<sup>40</sup>

## 2. *Shalillaya*

*Shalillaya aa abdul hadi*

*Hi abdul hadi ihi abdul hadi*

*Abdul hadi hi shalillaya aa abdul hadi*

*Hi abdul hadi ihi abdul hadi*

*Alfi shalualala nabi (2x)*

*Ala nabi hi (2x)*

*Hatimiru shulil kirong aha (2x)*

*Ahmadu hadiyul adin ihi diyul adin (2x)*

*Ahmad judhu alal ana (3x)*

*Yula ha ihi laallahu (3x)*

*Muhammad rasulullah (3x)*

*Aha rasulullah (2x)<sup>41</sup>*

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Purwo, 68 thn, Seniman Banten, 19 Jan 2019

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

Pada dzikir shalillaya terdapat pesan dakwah yang berisikan tentang shalawat kepada Nabi Muhammad sebagai pembawa petunjuk dari Allah yang murni dan mulia yang memberi petunjuk agama.<sup>42</sup> Seperti firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ  
 لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” ( Q.S Al-Ahzab :21)*

### C. Pesan dakwah yang mengandung pesan Syariat

*Ya Wahan*

*Iya wayan*

*Iya ha rasulullah ohon*

*Iya wahan iya ha habiballah ha aha*

*Tahana ha wata juli hi hi*

*Mulka ha hamad ajla ha aha*

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Purwo, 68 thn, Seniman Banten, 19 Jan 2019

*Laela ha watul isnen*<sup>43</sup>

Pada dzikir ya wahan terdapat pesan dakwah yang berisikan tentang keindahan dunia, perwujudan Allah dan Istilah-istilah untuk memuliakan nabi. Sebagaimana layaknya manusia harus penuh dengan sara bersyukur dengan semua yang telah Allah beri baik keindahan dunia maupun lainnya.<sup>44</sup> Seperti pada firman Allah SWT yang beerbunyi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ

أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ٦٢

*“ Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”( Q.S Al-Furqon ; 62 )*

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Purwo, 68 thn, Seniman Banten, 19 Jan 2019

#### D. Pesan dakwah yang mengandung pesan Muamalah

*Ashalla*

*Ashalla tu ala na.. bi hi*

*Ihi sa la ha abi ala ha*

*A mi ala ha allah rasul mul*

*A shalla tu ala nabi hi*

*Ihi shalla ha*

*A mi ala ha (2x)*

*Allah rasul hul mu ha sa mi hi*

*Ihi yul aha .. ihi abtohu hi*

*Wa habi hi .. ihi mul ahad*

*Allah rasul mul ha si mi hi .. ihi*

*Yul aha ihi abtohu ihi*

*Hi wahabi hi .. ihi mul ahad*

*Allahu rasul<sup>45</sup>*

Pada dzikir ashalla terdapat pesan dakwah yang berisikan tentang shalawat kepada nabi Muhammad,

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Salah tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

bahwa nabi sebagai rasul Allah yang maha mendengar kepada hambanya, cinta kasihnya dia yang satu maha esa.<sup>46</sup> Seperti pada firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَنَدَادًا  
يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ  
حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يُرَوْنَ  
الْعَذَابَ أَن الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعَذَابِ ١٦٥

“ Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).” ( Q.S Al- Baqarah :165)

### 3. Allahu an Rabuna

Allahu an allah .. rabuna ha

Ihi ihi hi wama la huh u

Ihi .. ihi .. hi bisa ri hi .. hi .. hi

Allahu an allah rabuna ha ihi I .. hi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Purwo, 68 thn, Salah satu Seniman Banten, 19 Jan 2019

*Wama la ha hu .. hu*

*Ihi .. ihi .. hi hi*

*Bisa ri hi .. hi .. hi*

*Ihi .. hi sultonul ulha*

*Ha nul I aha ihi hi*

*Sa ul naha .. ihi hi*

*La tu la hadi hi .. hi .. hi*

*Sultonul aha .. nul a liya ha*

*Ihi .. I .. hi*

*Sau hu .. naha .. I .. hi .. ihi*

*Latul naha I .. ihi<sup>47</sup>*

Pada dzikir allahu an rabuna terdapat pesan dakwah yang berisikan tentang dzikir yang selalu menyebut atau mengingat kepada Allah SWT . Karna di dalam keseharian kita, tentunya tidak luput dari permasalahan dunia. Baik itu kesulitan pekerjaan, kesusahan, kegelisahan hidup, kekhawatiran terhadap sesuatu dan masih banyak lagi polemic kehidupan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Salah tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019



dunia ini. Maka dari itu dzikir *Allahuan Rabuna* termasuk salah satu untuk membantu kita dalam menghadapi segala permasalahan dunia.<sup>48</sup> Seperti pada firman Allah yang berhubungan dengan permasalahan dunia yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ  
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
 بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
 لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” ( Q.S Ar-Ra’d : 11)*

#### 4. Rifa

*Rifa .. aha .. alihi ihi*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Purwo, 68 thn, Salah satu Seniman Banten, 19 Jan 2019

*Rifa .. ha aha .. aha ahihi*

*Ri .. fa .. ha aha .. iiyaha ha .. aha*

*Ri .. fa .. aha .. a ihi .. hi*

*Rabi .. hi ihi .. sholi hi*

*Ihi .. ma hab su .. hu*

*Uhu sama .. a aha*

*Ri .. fa .. aha .. aha ihi*

*Ihi .. ri .. fa ha aha iyaha aha*

*Ri .. fa aha ha .. ahihi hi*

*Rabi hi ihi sholi hi*

*Ihi .. mahab suhu uhu shama aha*

*Ri .. fa ha aha<sup>49</sup>*

Pada dzikir Rifa terdapat pesan dakwah yang berisikan tentang melolong karena dilakukan bersama-sama dan diiringi oleh suara gendang yang bertalutalu. Jika disimpulkan bahwa dzikir ini yang sering dilantunkan dengan berbagai peragaan seperti atraksi dengan iringan musik gendang dan tentunya

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Salah tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

membawa khalayak yang menyaksikan terenyuh dengan sebuah penampilannya dan menambah pengetahuan tentang dzikir tersebut.

### **E. Pesan dakwah yang mengandung pesan Akhlak**

#### *5. Ijarakal*

*Ijarakal .. badruhu wamin ha ..wa ha*

*Mina .. ha wa ha ahal aesa wasi*

*Bihi kraha .. aha ijarakal*

*Badruhu wamin .. ha .. wa .. ha*

*Mina .. ha wa ha ahal aesa wasi*

*Bihikraha .. allahu an (3x)*

*Allahu an allah ha (3x)*

*Hu an rabuna habuya (2x)*

*Ha allahu an*

*Allahu an (3x)<sup>50</sup>*

Pada dzikir Ijarakal terdapat pesan dakwah yang berisikan tentang imbalan terhadap suatu pekerjaan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Salah tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

secara bahasa “*ijakal*“ itu berarti “*ijarah*”. Seperti pada firman Allah SWT yang berbunyi :

أَتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ۡ ۲۱

“*Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S Yasin : 21)

#### 6. Panangis

*Ha .. ila ha ilallah ha aha*

*La ha ila ha illahu ha*

*Iul ha ila ha ila*

*Ha ilallah ha*

*Ihi .. yul aha ila .. ila*

*Ha ilallah ha .. I .. hi yul aha ilaha ilah*

*Ha ilallah ha ..*

*Ihi yul ha ilah*

*Ha ilah .. ha ilallah ha (3x)*

*Ihi muhammadu hu*

*Rasulullah ha*

*Ihi alfih shaluhu*

*Ala nabi hi*

*Ihi ha ihi mi uhu*

*Sholi .. qi laha*

*Ihi .. alfih shalu hu ..*

*Ala nabi hi ..*

*Ha ti mu uhu*

*Shalli qi laha*

*Aha a .. ahmadu hadihi yaul hadihi*

*Ihi ahmadu ha* } (3x)

*Hadiyul hadini* }

*Hadi hi ahmadu*

*Alaha ihi .. yul aha ila hailah* } (3x)

*Ha ilallah ha* }

*Ha ihi muhamadu hu rasulullah<sup>51</sup>*

Pada dzikir panangis terdapat pesan dakwah yang berisikan tentang bagaimana manusia harus selalu diingatkan mengenai allah, dan dzikir panangis ini salah satu dzikir yang mengingatkan harus selalu ingat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Salah tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

kepada Allah dan menjadikan satu-satunya yang tuhankan. Seperti pada firman Allah SWT yang berbunyi :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَطِيلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ۝ ٣٠

“Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil; dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (Q.S Luqman : 30)

Selain ayat diatas ada juga firman Allah yang lain yang berhubungan dengan dzikir tersebut yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ٢١ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرْشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ٢٢

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa” (Q.S Al-Baqarah :21)

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan

*hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui” (Q.S. Al-Baqarah : 22)*

7. *Suruh Aking*

*Ana suruh aking ..*

*Saku .. liya hal (2x)*

<i>Suruh aking ..</i>	}	(2x)
<i>Saku liya hal</i>		

*Sarkina hal ha (2x)*

*Sarka nginang*

*Aera gadis*

*Tanpa beda aha*

*Wong ayu ne he*

*Alfi sha .. lu ala nabi ihi*

*Ala na .. bi .. hi*

<i>Hadi .. miru hu</i>	}	(2x)
<i>Shalli kira ha</i>		

*Alfi shallu hu*

<i>Ala .. nabi hi</i>	}	(2x)
<i>Ha timu ru hu</i>		

*Shalli qira .. aha (2x)*

*Ala ahmadu hadiyul ha*

*Hadi ihi yul*

*Hadi ahmad jujuhu*

*Alal aha*

*Alal ana*<sup>52</sup>

Pada dzikir suruh aking terdapat pesan dakwah yang berisikan jika di masa lalu ada yang dinamakan ngasuh anak kecil itu dengan dzikir . Jadi kalau anak kecil nangis itu di asuhnya dengan melantunkan dzikir kepada anak tersebut.

Dan dzikir suruh aking ini yang mengingatkan bahwasanya harus mendidik anak dengan ajaran yang baik dari kecil. Dengan contoh dzikir ini dulunya jika ada anak kecil yang nangis atau rewel langsung di asuh dengan melantunka dzikir tersebut. Seperti firman Allah SWT yang berbunyi :

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Salah tokoh masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019



وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
 وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
 الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ  
 ٨٣

“ Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” ( Al-Baqarah :86 )

2. Didalam dzikir yang dibawakan dalam kesenian terbang gembrung juga mengandung pesan aqidah dan akhlak.

Sebagaimana Allah berfirman yang artinya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab : 21)

Dan sebagaimana di sebutkan juga dalam firman Allah yang artinya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al – Mujadalah : 11)

Pesan dakwah yang terdapat pada Kesenian Terbang Gembrung kebanyakan mengandung isi pesan dakwah mengenai pesan Akhlak.

## **F. Pandangan Masyarakat mengenai Kesenian Terbang Gembrung**

Mengenai pandangan masyarakat tentang kesenian terbang gembrung, ada beberapa pandangan atau pendapat dari masyarakat kampung Cikentang. Yang mana ada hubungannya dengan kesenian terbang gembrung, dan pandangan ini juga dilakukan melalui panca inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Pandangan dari indera penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti lain yaitu bagaimana seseorang memandang dan

mengartikan sesuatu. Penulis juga sudah melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat tentang pandangan mengenai Kesenian Terbang Gembrung.

Menurut Ibu Aminah, salah satu masyarakat Kampung Cikentang, Desa Sayar, Kecamatan Taktakan. Berpandangan bahwa kesenian terbang gembrung salah satu kesenian paling tua di Banten. Dan kesenian terbang gembrung yang masih kental akan tradisionalnya, sehingga banyak anak muda juga yang enggan untuk ikut nimbrung bersama komunitas tersebut. Dari segi musik dan liriknya juga tidak bisa diubah ke arah yang lebih modern, karena memang berbeda dengan kesenian religious lainnya.<sup>53</sup>

Menurut Bapak Tusman, selaku ketua komunitas kesenian terbang gembrung sekaligus masyarakat kampung cikentang berpandangan bahwa, kesenian terbang gembrung adalah warisan leluhur kita salah satunya kesenian tertua yang ada di daerah Banten. Sebagai masyarakat asli banten yang kental akan islamnya, terbang gembrung juga salah satu yang menjunjung tinggi nilai – nilai keislaman atau dakwah didalamnya, sebagai

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Aminah, 38thn, Salah satu masyarakat, di Cikentang, tgl 20 Nov 2018

contohnya yaitu lagu – laguan nya melalui dzikir, yang mana tidak bisa di rubah aransementnya sesuka hati. Jadi, masih pure dzikir orang – orang terdahulu.<sup>54</sup>

Menurut Bapak Amin, salah satu masyarakat kampung Cikentang berpandangan bahwa, kesenian terbang gembrung ini sebagai asset, dimana kita tidak akan lepas dari budaya lama atau tradisi lama. Maka dari itu, lestarikan dan budayakan kesenian ini agar tidak punah. Karna, jaman sekarang sudah banyak sekali musik yang tidak mengangkat makna terutama pesan dakwah di dalamnya.<sup>55</sup>

Menurut Bapak shaleh, salah satu masyarakat kampung Cikentang. Berpandangan bahwa, kesenian terbang gembrung seni yang disebut paling amat kental dengan nuansa dakwah. Walaupun saya tidak terlalu mengenal dengan seni terbang gembrung, tapi saya sangat menikmati ketika kesenian terbang gembrung tampil disebuah acara di kampung.<sup>56</sup>

Menurut Ibu Siti, salah satu masyarakat kampung cikentang berpandangan bahwa, kesenian terbang gembrung

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 29 Nov2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, 45thn, Salah satu masyarakat, di Cikentang, tgl 29 Nov 2018

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Shaleh, 28thn, Salah satu masyarakat, di Cikentang, tgl 2 Des 2018

dimana anak muda sekarang harus lebih bisa melestarikan kesenian lokal yang sudah tidak terekplor lagi. Dengan adanya kesenian terbang gembrung yang di aktifkan kembali, ini dapat menambah wadah untuk generasi penerus kebudayaan kesenian lokal.<sup>57</sup>

Demikian,beberapa pandangan masyarakat mengenai kesenian Terbang Gembrung bisa diambil kesimpulannya yaitu, pada kebanyakan berpandangan bahwa terbang gembrung salah satu kesenian yang sudah hamper punah dan banyak juga yang belum mengetahui apa itu Terbang Gembrung. Dan kini seharusnya dapat menjadikan sebuah wadah untuk mengembangkan serta melestarikan salah satu kesenian di Banten yang bisa disebut paling tua ini.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Siti, 35thn,Salah satu masyarakat , di Cikentang, tgl 2 Des 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mulai dari Bab pertama hingga Bab terakhir, maka kesimpulan hasil penelitian ini dilakukan di Kampung Cikentang, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan. Dengan judul “Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Terhadap Kesenian Terbang Gembrung Kampung Cikentang, Desa Sayar, Kecamatan Taktakan)” .

1. Terdapat proses penyampaian dakwah melalui kesenian terbang gembrung yaitu terdapat pada syair dzikir, dan adapun proses penyampaiannya juga dengan ritual yang setahun sekali dilakukan untuk menyambut hari-hari besar islam dan tujuannya ialah untuk keberkahan. Serta terdapat alat yang digunakan pada komunitas terbang gembrung ditemukan banyak yang berbeda dengan kesenian lainnya. Yaitu dari cara memainkan alatnya yang berbeda, ialah dengan di oles-oles lalu dipukul.

2. Pesan yang terdapat pada kesenian terbang gembrung yaitu pada beberapa dzikir yang dilantunkan didalamnya terdapat banyak makna mengenai dakwah dan keislaman yang disajikan lewat dzikir tersebut. Dan menyanyikannya juga berbeda dengan kesenian religious pada umumnya. Yaitu dengan alunan yang mendayu dan panjang logatnya, serta terasa sedikit menyeramkan. Dan terdapat 4 isi pesan dakwah yaitu akidah, syariat, muamalah dan akhlak.
3. Pandangan beberapa masyarakat atas hasil yang sudah di wawancarai, yaitu berpandangan bahwa kesenian terbang gembrung ialah kesenian tertua di Banten dan hampir punah. Tetapi, masih terasa tradisionalnya walaupun kaum muda belum banyak yang tertarik pada kesenian yang satu ini, karna di bilang masih awam dan asing ditelinga.

## **B. Saran**

Untuk kaum muda atau generasi penerus, sebaiknya kesenian local itu harus tetap dilestarikan dan dibudayakan. Agar nanti anak cucu kita bisa merasakan dan tahu kesenian yang

paling tua itu apa dan bagaimana rupanya, seperti kesenian Terbang Gembrung ini.

Agar tidak punah tergerus oleh pesatnya perkembangan zaman dan waktu. Karna Kesenian Terbang Gembrung salah satu kesenian yang masih kental dengan dakwahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yusuf. 2012. *Seni Drama sebagai Media Dakwah. (Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah )*
- Aripudin Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Astuti Sri Yani. 2017. *Identifikasi Keberagaman Unsur Kebudayaan*. Siliwangi : Rosali
- Bahari Nooryam. 2014. *Kritik Seni*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Masyhur, Amin. 2002. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta
- Moh Ali Aziz. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Prihartini, Setiati. 2017. *Dakwah Melalui Kesenian. (Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah)*
- Purwadi. 2007. *Dakwah Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rauf Faturrahman. 2009. *Syair-syair Cinta Rasul*. Jakarta : Puspita Press
- S. Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- S. Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah* . Bandung : Simbiosis Rekatama Media

- Sutandang, Kushadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Muhamad Fakhri. 2010. *Seni Sebagai Media Dakwah. (Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah)*
- Wahidin, Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Widyastutiningrum Rochma Sri. 2007. *Penulisan Kritik Tari*. Solo : ISI Press
- Zaidallah Imam Alwisral. 2002. *Strategi Dakwah*. Jakarta : Kalam Mulia
- Sukayat Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mahadi'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media Kabar banten online (29 November 2018)

### **Wawancara :**

- Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 20 sep 2018
- Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 20 sep 2018
- Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 20 sep 2018
- Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 29 Sep 2018
- Wawancara dengan Tusman, 43thn, ketua komunitas terbang gembrug, di Cikentang, tgl 29 Nov 2018
- Wawancara dengan Bapak Amin, 45thn, Salah satu masyarakat, di Cikentang, tgl 29 Nov 2018

Wawancara dengan Bapak Shaleh, 28thn, Salah satu masyarakat,  
di Cikentang, tgl 2 Des 2018

Wawancara dengan Ibu Siti, 35thn, Salah satu masyarakat , di  
Cikentang, tgl 2 Des 2018

Wawancara dengan Bapak Jahidi, 73 thn, Salah tokoh  
masyarakat, di Cikentang, 19 Jan 2019

Wawancara dengan Bapak Purwo, 68 thn, Salah satu Seniman  
Banten, 19 Jan 2019

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PERTANYAAN

1. Apa sejarah Terbang Gembrung?
2. Alat-alat yang digunakan pada kesenian Terbang Gembrung ?
3. Dari bahan apa alat terbang gembrung dibuat ?
4. Jelaskan ritual yang dipakai di kesenian Terbang gembrung
5. Terdapat banyak syair dzikir yang dilantunkan ada apa saja?
6. Apa pandangan masyarakat mengenai kesenian terbang gembrung?
7. Ada kah rintangan atau halangan yang ada di kesenian terbang gembrung?
8. Para pemain kesenian terbang gembrung ada berapa?
9. Bagaimana cara memainkan alat terbang gembrung
10. Nama-nama pemain kesenian terbang gembrung siapa saja?
11. Apa tujuan kesenian terbang gembrung?
12. Apa manfaat kesenian terbang gembrung?
13. Jelaskan pesan dakwah yang terdapat pada setiap dzikir terbang gembrung

PHOTO





